

Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor

Angeline Zein Bilondatu¹ Zulkifli Boku², Ayu Rakhma Wuryandini³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor. Responden atau konsumen dalam artikel ini adalah studi kasus pada kantor Inspektorat Kota Gorontalo. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling sebanyak 30 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis data yang dilakukan menggunakan model regresi linear berganda dan menggunakan aplikasi software SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan teknologi informasi terhadap berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: *Kompetensi, Teknologi Informasi, Kinerja Auditor*

Abstract

The purpose of this study aims to determine the effect of competence and information technology on auditor performance. Respondents or consumers in this article are case studies at the Gorontalo City Inspectorate office. The sampling technique used non-probability sampling of 30 respondents. The data used is primary data obtained from distributing questionnaires. Data analysis was performed using multiple linear regression models and using the SPSS version 29 software application. The results of this study indicate that competency and information technology have a significant effect on auditor performance.

Keywords: *Competency, Information Technology, Auditor Performance*

Copyright (c) 2023 Angeline Zein Bilondatu

✉ Corresponding author :

Email Address : angelinebelajar@gmail.com

PENDAHULUAN

Auditor merupakan sebuah profesi yang digeluti seseorang yang berkenaan dengan tugas audit baik terhadap laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau instansi yang mengandalkan kualifikasi tertentu. Pelaksanaan audit biasanya dilakukan oleh pihak auditor yang kompeten, bersifat objektif, dan tidak memihak. Secara umum, tujuan dari audit itu sendiri yaitu untuk memverifikasi bahwa data yang dievaluasi oleh audit telah berjalan sesuai standar, regulasi, dan praktik yang berlaku. Untuk dunia bisnis audit lebih dikenal dalam perannya sebagai laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik sementara untuk bidang pemerintahan audit dilakukan oleh salah satu lembaga yang ada dilingkungan pemerintahan yakni Inspektorat dalam menilai layak tidaknya suatu penyajian laporan keuangan yang telah dibuat Organisasi Perangkat Daerah lainnya termasuk Inspektorat itu sendiri dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku secara sah.

Pada Inspektorat kota Gorontalo dalam melaksanakan audit dibutuhkan auditor yang mempunyai pekerjaan atau profesi sebagai auditor yang dilandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Kemampuan auditor dalam membuat laporan yang berkualitas tercermin dalam tingkat kinerja seorang auditor itu sendiri, selain itu dalam pelaksanaan hasil audit haruslah transparan dan akuntabel agar dapat terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik. Hasil audit tersebut akan menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut organisasi, instansi atau perusahaan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

Auditor mempunyai peran penting dalam melaksanakan fungsi inspektorat. Seorang auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas dalam melakukan pelaksanaan dan pemeriksaan. Auditor juga harus memiliki kinerja yang baik agar pelaksanaan audit dapat menghasilkan laporan audit yang baik juga. Kinerja auditor dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu terhadap kesesuaian waktu yang telah direncanakan.

Auditor khususnya di Inspektorat Kota Gorontalo ada beberapa aspek yang perlu di kembangkan, dan mendapatkan perhatian lebih khususnya dalam kinerja auditor yang masih belum maksimal jika dilihat atau dinilai dari kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu dalam melakukan audit. Kuantitas dan kualitas kinerja pada profesi auditor dapat diciptakan oleh kinerja auditor saat menjalankan tugasnya, sehingga dibutuhkan standar teknis dan etika sebagai dasar pelaksanaan tugas yang dipertanggungjawabkan pada auditor. Diperlukannya kualitas dan kuantitas dari kinerja auditor di Inspektorat Kota bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang terus berulang. Selain itu, Inspektorat Kota Gorontalo masih pada tingkatan level 3 (Integrated) yang berdasarkan penilaian kinerja kapabilitas oleh APIP (*Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*).

Untuk menghasilkan kinerja audit yang baik, maka diperlukan beberapa faktor yang mendukung dari dalam diri auditor. Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kompetensi dan teknologi informasi. Kompetensi merupakan faktor yang harus dimiliki seorang auditor, dimana auditor sebagai pelaksana audit yang memang harus senantiasa memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan (Aris Dwiyanto dkk, 2020).

Sedangkan teknologi informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan sebagai sarana organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan. Selain itu teknologi informasi dapat menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Fitra Nasihah dkk, 2020).

Seiring perkembangan zaman yang sangat pesat serta perkembangan ilmu pengetahuan terutama sistem informasi teknologi juga menuntut para auditor untuk dapat mengikuti serta mempunyai dasar pendidikan berupa kompetensi / keahlian. Keberhasilan kinerja auditor tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor serta tersedianya teknologi informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah menyebabkan transformasi yang luar biasa dalam mengelola informasi. Perkembangan ini berimplikasi langsung pada auditor yang mengaudit informasi yang dihasilkan melalui sistem yang berbasis komputer. Auditor harus memperbaharui pengetahuannya agar dapat menggunakan komputer seperti bagaimana memulai program, pemrosesan data melalui komputer, melakukan audit atas informasi yang diproses melalui komputer, mengambil sampel, menganalisis data, sampai dengan menguji transaksi melalui komputer.

Teknologi juga tidak hanya merubah bagaimana auditor bekerja tapi juga merubah apa yang auditor kerjakan dari melalui sistem manual menjadi menggunakan teknologi informasi. Adanya perubahan lingkungan ini menuntut auditor untuk dapat mengantisipasi yakni meningkatkan kompetensi dan mampu menguasai teknologi informasi agar auditor dapat melaksanakan audit seperti yang direncanakan. Untuk menghasilkan kinerja auditor yang baik sangat ditentukan dari hasil audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan.

METODOLOGI

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pegawai pada kantor Inspektorat Kota Gorontalo. Adapun variabel yang diteliti adalah kompetensi dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:145). Populasi adalah kumpulan lengkap dari seluruh elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor Inspektorat Kota Gorontalo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel adalah *non probability sampling*. Metode *non probability sampling* yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Menurut (Sugiyono,2021:153) Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Kota Gorontalo.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Kuesioner tersebut akan dibagikan kepada responden kemudian setelah kuesioner terisi peneliti akan melakukan pentabulasian selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

Instrumen penelitian adalah alat-alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian berbentuk dalam kuesioner yang meliputi Kompetensi (X1), Teknologi Informasi (X2), dan Kinerja Auditor (Y).

Tipe pernyataan dalam kuesioner bersifat tertutup, yakni pernyataan yang mengharuskan jawaban singkat atau responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator setiap variabel dan dibuat penilaian dengan rentang skor 1 sampai 5. Skala pengukuran yang digunakan peneliti yaitu skala likert. Menurut (Sugiyono, 2021:168) Skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang. Dengan adanya skala likert ini, responden diminta untuk mengisi dan melengkapi kuesioner untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan. Setiap item dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 alternatif pilihan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen yang diolah dengan menggunakan *software* program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 29.

1. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item tersebut dinyatakan valid. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item dinyatakan valid. Begitupun dengan sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Realibilitas

Ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Kriteria pengujian menggunakan Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel atau andal jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan pengujian dengan hasil yang baik agar tidak melanggar asumsi klasik, maka harus menguji terlebih dahulu seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan pengujian asumsi klasik untuk menguji dan mengetahui model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini apakah layak atau tidak. Agar sebuah data dikatakan layak digunakan terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu data tersebut harus terdistribusi secara normal dan tidak mengandung multikolinieritas serta heteroskedastisitas. Untuk itu, perlu terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda.

1) Uji Normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Pengujian penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk dan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk yakni : jika nilai signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi >0,05 maka data berdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabelindependen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satumodel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilihatdengan 2 cara yaitu dengan nilai tolerance dan dilihat dengan nilai VIF. Jika, nilai VIF ≥ 10 dan tolerance $\leq 0,1$ maka terdapat gejala multikolinieritas dan jika nilai VIF ≤ 10 dan tolerance $\geq 0,1$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modelregresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat menggunakan metode glejser dan grafik scaterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yakni :

- Metode Glejser, jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastistitas.
- Scaterplot, nilai prediksi variabel terikat (SPRESID) dengan nilai residualnya (ZPRED). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) persamaan regerensi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Auditor

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi antara kompetensi dengan kinerja auditor

β_2 : Koefisien regresi antara teknologi informasi dengan kinerja auditor

X1 : Kompetensi

X2 : Teknologi Informasi

ϵ : error/tingkat kesalahan

1. Uji Hipotesis

Dari analisis regresi berganda selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

1) Uji Parsial (Uji t)

Digunakannya pengujian statistik t untuk mengukur secara individu pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan jika nilai tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H1 diterima, jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H0 ditolak dan jika t-hitung $> t$ -tabel maka H1 diterima jika t-hitung $< t$ -tabel maka H0 ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Digunakannya pengujian statistik f untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai sudah layak untuk diuji. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara jika F hitung $< F$ tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika F hitung $> F$ tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Digunakannya koefisien determinasi untuk mengukur presentase seberapa besar variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Angka koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (X) menjelaskan kontribusinya terhadap variabel terikat (Y) secara serentak atau simultan. Nilai R² terletak antara 0 dan 1.

- Jika koefisien determinasi (R²) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- Jika koefisien determinasi (R²) = 0 artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau koefisien determinasi semakin mendekati 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian, dalam penetapan layak atau tidaknya suatu item digunakan biasanya dilakukan uji signifikan, artinya dianggap valid jika berkorelasi signifikan. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r tabel hasilnya lebih besar dari r hitung. Untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana "n" adalah jumlah sampel, penelitian sebanyak 30 sampel, sehingga diperoleh nilai (df) = 30-2 atau nilai (df) dari 30 adalah 0,361.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari masing-masing variabel yaitu variabel kompetensi, teknologi informasi, dan kinerja auditor yang dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X1.1	0,783	0,361	Valid
X1.2	0,599	0,361	Valid
X1.3	0,395	0,361	Valid
X1.4	0,513	0,361	Valid
X1.5	0,756	0,361	Valid
X1.6	0,644	0,361	Valid
X1.7	0,698	0,361	Valid
X1.8	0,614	0,361	Valid
X1.9	0,833	0,361	Valid
X1.10	0,700	0,361	Valid
X2.1	0,502	0,361	Valid
X2.2	0,466	0,361	Valid
X2.3	0,806	0,361	Valid
X2.4	0,547	0,361	Valid
X2.5	0,455	0,361	Valid
X2.6	0,377	0,361	Valid
X2.7	0,618	0,361	Valid
X2.8	0,618	0,361	Valid
X2.9	0,618	0,361	Valid
Y.1	0,499	0,361	Valid
Y.2	0,701	0,361	Valid
Y.3	0,414	0,361	Valid
Y.4	0,583	0,361	Valid
Y.5	0,696	0,361	Valid
Y.6	0,676	0,361	Valid
Y.7	0,671	0,361	Valid
Y.8	0,559	0,361	Valid

Sumber : Data diolah SPSS versi 29 (2023)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas diketahui bahwa nilai r hitung dari pernyataan 1 hingga 27 lebih besar daripada dengan nilai r tabel pada jumlah sampel 30 responden dengan signifikansi sebesar 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel kinerja auditor (Y) dianggap valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Menunjukkan suatu instrumen yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen dapat dipercaya dan reliable yang akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cornbach Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	0,848	Reliabel
2	Teknologi Informasi	0,653	Reliabel
3	Kinerja Auditor	0,740	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS versi 29 (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas, semua variabel yaitu kompetensi, teknologi informasi, dan kinerja auditor memperoleh nilai reliabilitas (rhitung) yang lebih besar dari 0,60. yang disimpulkan instrument variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga kuesioner pada penelitian ini dapat digunakan sebagai pengujian hipotesis.

3) Uji Normalitas

Menurut Statistikan dalam (Quraisy, 2020) Uji Shapiro Wilk adalah sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang dibuat oleh shapiro dan wilk. Metode shapiro wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel yang berjumlah kecil dan dibatasi untuk ukuran sampel kurang dari 50 sampel. Menurut (Oktaviani dkk, 2014) uji normalitas yang memiliki tingkat konsistensi terbaik adalah uji ShapiroWilk. Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $>0,05$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.108	30	.200*	0.967	30	0.465

Sumber : Data diolah SPSS versi 29 (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan uji shapiro wilk, diperoleh nilai signifikansi $0,465 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normal.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Jika, nilai $VIF \geq 10$ dan $tolerance \leq 0,1$ maka variabel terdapat gejala multikolinieritas, dan nilai $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,1$ maka variabel tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
----------	-----------	-----	------------

Kompetensi (X1)	0,947	1.056	Tidak terdapat gejala multikolinieritas
Teknologi Informasi X2)	0,947	1.056	Tidak terdapat gejala multikolinieritas

Sumber : Data diolah SPSS versi 29 (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai VIF untuk variabel kompetensi (X1) dan teknologi informasi (X2) yaitu $1.056 \leq 10$ dan nilai tolerance $0,947 \geq 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

5) Uji Heteroskedastitas

a. Uji Glejser

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

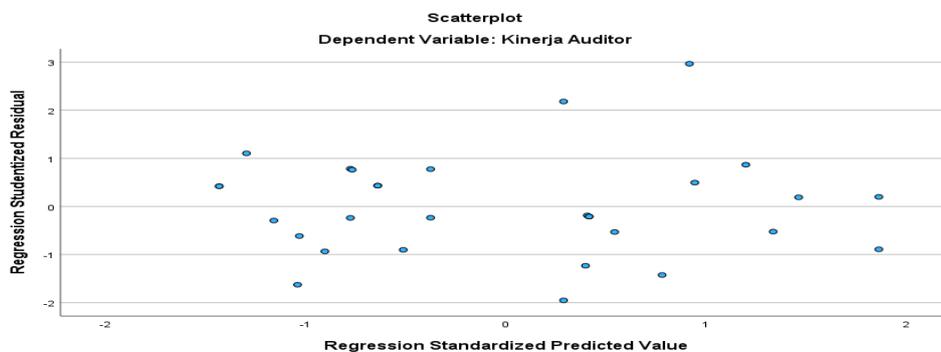
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.259	2.256		-1.001	0.326
	Kompetensi	-0.017	0.033	-0.345	-0,532	0.599
	Teknologi Informasi	0.102	0.058	0.29	1.775	0.087

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data diolah SPSS versi 29 (2023)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa variabel yang dianalisis dalam penelitian ini memenuhi syarat heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi tiap variabelnya lebih besar dari 0,05 secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

b. Uji Scaterplot



Berdasarkan pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan atau gejala heteroskedastisitas karena tidak ada pola

yang jelas pada titik-titiknya. Titik-titiknya juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, kondisi ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

6) Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.872	3.869		-1.259	0.219
	Kompetensi	0.658	0.056	0.850	11.804	<.001
	Teknologi Informasi	0.318	0.99	0.232	3.222	0.003

Sumber : Data diolah SPSS versi 29 (2023)

Berdasarkan tabel 6 maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -4.872 + 0,658 X_1 + 0,318 X_2 + \epsilon$$

Penjelasan dari persamaan di atas, sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta pada persamaan regresi yang didapat dari hasil perhitungan menunjukkan angka negatif sebesar -4872, artinya jika variabel bebas yaitu variabel kompetensi, dan teknologi informasi adalah nol (0) atau dianggap konstan maka kinerja auditor akan mengalami penurunan atau konstan sebesar -4.872. Menurut Dougherty (2002) dalam (Anggun Raswati dkk, 2020) hasil negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model asumsi klasik lainnya sudah memenuhi uji asumsi klasik.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi sebesar 0,658 yang menunjukkan pengaruh positif variabel kompetensi, dapat diartikan bahwa jika variabel kompetensi meningkat maka akan meningkatkan kinerja auditor.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel teknologi informasi sebesar 0,318 yang menunjukkan pengaruh positif variabel teknologi informasi, dapat diartikan bahwa jika variabel teknologi informasi meningkat maka akan meningkatkan kinerja

7) Uji T (Secara Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.872	3.869		-1.259	0.219		
	Kompetensi	0.658	0.056	0.850	11.804	<.001	0.947	1.056
	Teknologi Informasi	0.318	0.99	0.232	3.222	0.003	0.947	1.056

Sumber : Data diolah SPSS versi 29 (2023)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H0, terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (defree of freedom) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,0518. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kinerja Auditor
 Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh t-hitung $11.804 > t\text{-tabel } 2,0518$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.
 - 2) Pengaruh Teknologi Informasi (X2) terhadap Kinerja Auditor
 Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh t-hitung $3.222 > t\text{-tabel } 2,0518$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo sehingga hipotesis penelitian dapat diterima
- 8) Uji F (Secara Simultan)**

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.564	2	90.282	88.313	<.001 ^b
	Residual	27.602	27	1.022		
	Total	208.167	29			

Sumber : Data diolah SPSS versi 29 (2023)

Hasil uji Fhitung diperoleh sebesar 88.313 dengan signifikansi 0,001. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Ftabel . Dari tabel F diperoleh nilai Ftabel dengan $db1 = 2$ dan $db2 = 30-2-1 = 27$ sebesar 3,35.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh Fhitung lebih besar dari Ftabel ($83.313 > 3,35$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X1), dan Teknologi Informasi (X2), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo.

9) Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.931 ^a	0.867	0.858	1.011
a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Kompetensi				
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor				

Sumber : Data diolah SPSS versi 29 (2023)

Berdasarkan pada tabel 9 angka *Adjusted R Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,858 atau 85,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel kinerja auditor (Y) mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi (X1) dan teknologi informasi (X2) sebesar 85,8%, sementara sisanya 14,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kota Gorontalo. Dibuktikan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ atau hipotesis diterima. Sehingga, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki para auditor yaitu dari segi pengetahuan, pengalaman dan keahlian. Maka akan semakin tinggi kinerja auditor yang akan dihasilkan pada Inspektorat Kota Gorontalo.
2. Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kota Gorontalo . Dibuktikan dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ atau hipotesis diterima. Sehingga, semakin tinggi teknologi informasi yang mampu dikuasai para auditor yang akan mempermudah melakukan pemeriksaan. Maka akan semakin kinerja auditor yang akan dihasilkan pada Inspektorat Kota Gorontalo.
3. Kompetensi dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kota Gorontalo. Dibuktikan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ atau hipotesis diterima. Sehingga, semakin tinggi tingkat kompetensi dan teknologi informasi yang dimiliki para auditor. Maka akan semakin tinggi kinerja auditor pada Inspektorat Kota Gorontalo. Dari hasil uji determinasi (r square) menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1) dan teknologi informasi (X2) sebesar 85,8%, sementara sisanya 14,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti kesesuaian tugas, komitmen organisasi dan independensi.

Referensi :

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*
- Adinda Rizky Dkk. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perencanaan Audit Dengan Dimoderasi Pemahaman Teknologi Informasi (Studi Empiris Pada Auditor Di Kap Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2), 1-11.
- Agytri Wardhatul. (2019). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1-13. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
- Ajeng Wijayanti Dkk. (2022). Pengaruh Profesionalisme Dan Pengetahuan Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Pemahaman Good Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta). *Media Manajemen Jasa*, 10(1), 32-50.
- Andi Muhammad. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar). *E-Jurnal Print, Universitas Negeri Makassar*, 2(1), 1-9. <http://eprints.unm.ac.id/14065/>
- Anggun Raswati Dkk. (2020). Pengaruh Brand Image Terhadap Loyalitas Wisatawan Berbelanja Di Toko Oleh-Oleh Rama Krisna Tuban. *Jurnal Ipta*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.24843/ipta.2020.v08.i01.p11>
- Annisa Kezia Dkk. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta, Semarang Dan Yogyakarta*. 14(2), 316-324.
- Aris Dwiyanto Dkk. (2020). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Industrial Reasearch Workshop And National Seminar*, 0(1), 937-942.
- Ayu Noorida. (2020). Profesionalisme, Kompetensi, Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(1), 113. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7808>
- Dian Puji Dkk. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Auditor. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 2(2), 202-211. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.562>
- Elvira Luth, Dkk. (2019). The Professionalism, Competence, Organizational Commitment & Job Satisfaction On The Performance Of Auditor. *The International Journal Of Business Review (The Jobs Review)*, 2(2), 87-104. <https://doi.org/10.17509/tjr.v2i2.21345>
- Fitra Nasihah Dkk. (2020). Pengaruh Pendidikan Auditor Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding Akuntansi*, 6, 163-166.
- Hadisantoso, E. (2017). Volume V Issue I. *Global Social Sciences Review*, V(I), 10-14. [https://doi.org/10.31703/gssr.2020\(v-i\)](https://doi.org/10.31703/gssr.2020(v-i))
- Hanif Pratiwi Dkk. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Gaya Kepentingan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang*. 5(3), 2950-2968.
- Haryati Karo Dkk. (2018). The Effect Of Auditor Competence, Emotional Intelligence Of Auditors, And Auditor Independence On Auditor Performance. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 51(1), 51.
- Hesham Allbabidi. (2021). Hype Or Hope: Digital Technologies In Auditing Process. *Asian Journal Of Business And Accounting*, 14(1), 59-86. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no1.3>
- Ida Laila. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Dan Kabupaten Kota Gorontalo. *Jurnal Emba Vol.5 No.2*, 5(4), 572-582. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2293/http>
- Kurniawan. (2018). Pengaruh Karakteristik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*.

- Michael Tumundo Dkk. (2019). *Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik, Kompetensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. 7(4), 4945-4958.
- Ni Nyoman Ayu Dkk. (2022). *The Influence Of Independence , Auditor Experience , Professionalism , Auditor Motivation , And Competence On Auditor Performance In Accounting Firm In Bali*. 6(3).
- Oktaviani Dkk. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, Dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 127-135.
- Putri Amelia. (2020). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 2(1), 1-12. [Http://Clik.Dva.Gov.Au/Rehabilitation-Library/1-Introduction-Rehabilitation%0ahttp://Www.Scirp.Org/Journal/Doi.Aspx?Doi=10.4236/As.2017.81005%0ahttp://Www.Scirp.Org/Journal/Paperdownload.Aspx?Doi=10.4236/As.2012.34066%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Pbi.201](http://Clik.Dva.Gov.Au/Rehabilitation-Library/1-Introduction-Rehabilitation%0ahttp://Www.Scirp.Org/Journal/Doi.Aspx?Doi=10.4236/As.2017.81005%0ahttp://Www.Scirp.Org/Journal/Paperdownload.Aspx?Doi=10.4236/As.2012.34066%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Pbi.201)
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk. *J-Hest Journal Of Health Education Economics Science And Technology*, 3(1), 7-11. [Https://Doi.Org/10.36339/Jhest.V3i1.42](https://Doi.Org/10.36339/Jhest.V3i1.42)
- Rahman Pura. (2017). Effects Of Auditor Competence, Information Technology, Accounting Information Systems And Organizational Commitment On Auditors' Performances At The State Audit Agency, In South Sulawesi. *Scientific Research Journal*, 5(10), 16-22.
- Rindy Wulandari Dkk. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Barat). *Ekopreneur*, 1(2), 202-217.
- Safrizal Dkk. (2020). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian*. 1, 100-107.
- Wahyu Elsa. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret201*, 2(1), 41-49.